

## PENGARUH PEMBELAJARAN *DARING* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII SMP ITAS RIOS KOTA SORONG

Oktovina Hara<sup>1</sup>, Siti Fatihaturrahmah Al Jumroh<sup>2</sup>, Abdul Hafid<sup>3</sup>  
Program Studi Bahasa Indonesia – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong  
[oktovinahara220@gmail.com](mailto:oktovinahara220@gmail.com)

**Abstrak:** Penggunaan media online dapat juga meningkatkan minat siswa untuk belajar, dan menambah waktu belajar yang lebih di luar waktu tatap muka dengan guru di sekolah. Pembelajaran yang menggunakan media online terbukti mampu meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Siswa akan lebih tertarik jika media yang digunakan merupakan media online yang sering diakses. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Luring terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong. Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini akan di laksanakan di kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan bagi peneliti bahwa teknik ini belum pernah digunakan pada siswa kelas VII dengan jumlah sampel 20 orang siswa. Berdasarkan Hasil *t-test* membuktikan bahwa pada taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} = 4,662$ . Untuk skor peningkatan hasil belajar, nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} = 4,662 > t_{tabel} = 1,701$  untuk skor peningkatan prestasi belajar, sehingga dapat dinyatakan bahwa perbedaan yang ada adalah signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode daring berpengaruh Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Kelas VII

**ABSTRACT :** *The use of online media can also increase students' interest in learning, and increase learning time outside of face-to-face time with teachers at school. Learning using online media has been proven to be able to increase student interest, activity and learning outcomes. Students will be more interested if the media used is online media that is frequently accessed. This research was conducted with the aim of finding out the effect of the offline method on the learning outcomes of class VII students at Itas Rios Middle School, Sorong City. This type of research is quantitative research using experimental methods. This research will be carried out in class VII of Itas Rios Middle School, Sorong City. This research was conducted in September 2020. In this research, it was a consideration for the researchers that this technique had never been used on class VII students with a sample size of 20 students. Based on the results of the t-test, it proves that at a significance level of 5% (95% confidence level),  $t_{hitung} = 4.662$ . To score an increase in learning outcomes, the  $t_{count}$  value is then compared with the  $t_{table}$  value. The value of  $t_{count} = 4.662 > t_{table} = 1.701$  for the score for increasing learning achievement, so it can be stated that the difference is significant because  $t_{count} > t_{table}$ . From the statement above, it can be stated that learning using online methods influences the learning outcomes of Class VII Students at Itas Rios Middle School, Sorong City*

Keywords: Online Learning, Learning Outcomes, Indonesian, Class VII

Diterima:  
08-12-2023

Direvisi:  
27-08-2023

Disetujui:  
28-08-2023

Dipublikasi:  
30-03-2024

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga merupakan bagian penting untuk berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa orang dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan selain menggunakan bahasa ibu, orang juga menggunakan maupun bahasa asing sebagai alat komunikasi. Menguasai bahasa asing memberikan kita peluang yang luas dalam menyerap berbagai

informasi di dalam era global. Di era globalisasi ini peserta didik sebaiknya mampu menguasai bahasa asing lainnya selain bahasa Inggris (Kurnia, 2013). Oleh karena itu pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Indonesia sudah diterapkan di SMP dan MTs. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan negara Indonesia, untuk itu bahasa Indonesia dipelajari di semua jenjang sekolah. Terutama di sekolah dasar, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar siswa belajar mulai dari tahap permulaan dari mengenal huruf, kata, kalimat, paragraf, sampai membentuk sebuah bacaan. Kemampuan dalam berbahasa memiliki 4, kemampuan berbicara, menyimak, menulis dan membaca (Sani, 2013).

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis, dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Kurnia, 2014).

Bahasa Indonesia memang diajarkan sejak anak-anak, tetapi model pengajaran yang baik dan benar tidak banyak dilakukan oleh seorang pengajar. Metode pengajaran bahasa Indonesia tidak dapat menggunakan satu metode karena Bahasa Indonesia sendiri bersifat dinamis. Bahasa sendiri bukan sebagai ilmu tetapi sebagai ketrampilan sehingga penggunaan metode yang tepat perlu dilakukan. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2012). Siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep. Dengan melakukan perbuatan dalam proses belajar dapat memungkinkan pengalaman belajar yang diperoleh bersifat lebih baik dan tersimpan dalam daya ingatan dalam jangka waktu yang lama. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode 4 pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu (Sumiati, 2012: 92).

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebaiknya dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran IPS. Pemanfaatan teknologi yang bisa digunakan untuk belajar adalah penggunaan media sosial atau pembelajaran *Daring*. Penelitian yang seperti dilakukan (Djamil, 2017) yang menggunakan metode pembelajaran *Daring* untuk meningkatkan hasil belajar IPS, mengetahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa karena penerapan media pembelajaran *Daring* diterapkan secara menyenangkan serta siswa bebas untuk belajar dan mengeksplorasi materi pembelajaran yang diberikan pada media belajar tersebut.

Menurut (Meliana & Wibawa, 2017) penggunaan media online dapat juga meningkatkan minat siswa untuk belajar, dan menambah waktu belajar yang lebih di luar waktu tatap muka dengan guru di sekolah. Pembelajaran yang menggunakan media online terbukti mampu meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Siswa akan lebih tertarik jika media yang digunakan merupakan media online yang sering diakses. Pada penelitian (Moro, 2016) yang menggunakan whatsapp untuk media

diskusi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini karena dalam penerapannya pembelajaran online dilaksanakan dengan menyenangkan, serta siswa bebas untuk belajar dan mengeksplorasi materi pembelajaran yang diberikan guru melalui media tersebut.

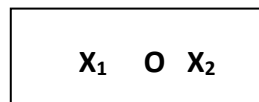
Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan pengalaman di SMP Bukit Zaitun, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Karena siswa kurang begitu tertarik dengan metode menghafal. Berdasarkan hasil Observasi di kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong peneliti menemukan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia masih rendah dengan nilai rata-rata 67%, dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70%. Guru juga masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar ekonomi rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan tempat tinggal.

Inventarisasi gagasan dalam mata pelajaran bahasa ini prestasi belajar siswa dapat meningkat, dirangsang dan diberi kemudahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba meneliti mengenai pengaruh Metode Luring terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan cara mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya.

Adapun desain dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperiment atau eksperimen semu Sugiyono (2010 : 114 ). Desain penelitian yang digunakan yaitu desain *only Posttest Design*. Pemilihan desain ini karena pada penelitian ini ingin mengetahui pemahaman siswa melalui posttest kelas eksperimen yaitu kelas VIII.



**Gambar 3.1** pola desain *one- shot case study*

Keterangan :

X = *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi (Variabel dependen)

Penelitian ini akan di laksanakan di kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004 : 72). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Itas Rios Kota Sorong yang berjumlah 210 siswa.

Teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya lebih representative

(Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan bagi peneliti bahwa teknik ini belum pernah digunakan pada siswa kelas VII dengan jumlah sampel 20 orang siswa.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran *Daring*.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar.

#### 1. Metode Tes

Tes merupakan alat bantu atau prosedur yang di gunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Dalam penelitian ini tes di gunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah di beri materi lingkungan alam dan buatan.

#### 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, dan sebagainya.

Validitas berarti instrument yang telah diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2012), menyatakan bahwa instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu Sanjaya (2014) menjelaskan bahwa validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi karena instrument yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur untuk mengukur tingkat validitas tes, peneliti menggunakan 2 *Expert judgement* dosen ahli sebagai validator instrument. Instrument dalam penelitian ini di katakana valid jika disetujui dan disahkan oleh ahli yang terkait dalam penelitian ini.

Pengujian reliabilitas instrument akan dilakukan menggunakan metode *Cronboach's Alpha*, untuk mengetahui hasil reliabilitas instrument data akan diolah menggunakan program SPSS, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas seluruh item

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan

Kemudian mencari  $r_{tabel}$  jika diketahui taraf signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) dengan kriteria:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  mengandung arti tes tersebut reliabel, sebaliknya

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  mengandung arti tes tersebut tidak reliabel.

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi apakah data analisis terdistribusi normal atau tidak. Untuk perhitungannya menggunakan rumus Chi kuadrat. Menurut Riduwan (2010), langkah-langkah yang diperlukan adalah:

1. Mencari skor terbesar dan skor terkecil.

2. Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

R = skor terbesar – skor terkecil

3. Mencari banyaknya kelas (BK) dengan rumus:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

4. Mencari nilai panjang kelas dengan rumus:

$$I = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong.

6. Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$X = \frac{\sum fXi}{n}$$

7. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{n\sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}}{n(n-1)}$$

8. Membuat standar frekuensi:

a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka dari skor kanan kelas interval bertambah 0,5.

b. Mencari batas nilai Z-score untuk batas kelas interval menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

c. Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0–Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

d. Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiapinterval dengan jumlah responden.

9. Mencari Chi Kuadrat ( $X^2$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

10. Membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$

Kaidah keputusan dengan  $dk = n - 1$  dan  $\alpha = 0,005$  yaitu jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka berdistribusi tidak normal dan jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.

Uji hipotesis pada penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan SPSS *for windows release 16*. Singgih Santosa (2014: 79) menyatakan bahwa uji *independent sample t test* adalah uji hipotesis ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Sugiyono (2010: 128) untuk menguji daya pembeda secara signifikansi digunakan rumus sebagai berikut:

$t = \frac{X1 - X2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$	$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$
--	--

**Gambar 4. Rumus t-test**

Keterangan :

$t_{hitung}$  = koefisien t

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \text{nilai rata-rata hasil tes kelas prettes} \\ \bar{X}_2 &= \text{nilai rata-rata hasil tes kelas posttes} \\ n_1 &= \text{jumlah siswa kelas prettes} \\ n_2 &= \text{jumlah siswakelas posttes} \end{aligned}$$

Kemudian

$$\begin{aligned} s^2 &= \text{varians} \\ n_1 &= \text{jumlah siswa kelas prettes} \\ n_2 &= \text{jumlah siswa kelas posttes} \\ s^2_1 &= \text{varians kelas prettes} \\ s^2_2 &= \text{varians kelas posttes} \end{aligned}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa skor. Pemaparan dari deskripsi tersebut meliputi variabel-variabel *independent* dan *dependent*. Variabel *independent* disini meliputi metode daring. Sedangkan variabel *dependent* yang dimaksud adalah hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di Kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong dengan mengambil populasi peserta didik kelas VII. SMP Itas Rios Kota Sorong beralamat di Jl. Sorong Makbon Kelurahan Klasaman Kota Sorong. Dari populasi yang ada kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong hanya memiliki 1 kelas. Tindakan pretes sebelum penerapan metode daring dan posttes setelah penerapan metode daring kepada siswa kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong dengan jumlah 15 siswa.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan di kelas VII, dengan rincian disetiap kelompok yaitu 1 kali pre tes dan 1 kali pos tes. Setelah data terkumpul perlu diadakannya analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji beda yaitu menggunakan *Independent Sample t-test* sebelum menguji dengan menggunakan *Independent Sample t-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas dan homogenitas peneliti menggunakan nilai mentah yang dimiliki oleh guru mata pelajaran.

Data yang digunakan untuk penelitian ini tidak sama dengan data yang digunakan untuk uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam uji ini data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari nilai *post test*.

Adapun data yang digunakan untuk uji *Independent Sample t-test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Nilai Hasil Belajar *Pretes* dan *Posttes***

Nilai Kelas (VII)			
No.	Nama	Nilai	Nilai
		Pre Test	Post Test
1	Berty Loly	60	70
2	Cristian Sarefe	65	75

3	Gasper Mlik	65	70
4	Fidil Wibel Frisa	80	90
5	Felia Delfia Malaseme	60	75
6	Imanuel Aso	50	65
7	Mailen F. Homer	55	70
8	Marten Konjol	70	90
9	Metirano Kambuaya	75	80
10	Muhammadh F. Ramadhan	60	75
11	Paskalina Matte	60	70
12	Ritha Puspita Sari	55	70
13	Rudifianus Safuf	65	80
14	Safira Asmuruf	70	80
15	Sarah Frabuku	70	75
<b>Total</b>		<b>960</b>	<b>1135</b>
<b>Jumlah nilai rata-rata</b>		<b>64</b>	<b>75,67</b>

Berdasarkan tabel 4.1. siswa Kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata siswa pada pretes yaitu 65. Sedangkan nilai rata-rata post tes yaitu 75,67. Dari hasil tersebut dapat dilihat selisih antara pretes dan posttes adalah  $75,67 - 64 = 11,67$ . Jadi selisih antara pretes sebelum penerapan metode daring dan setelah penerapan metode daring adalah 11,67. Dan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai pada postes yaitu pada penerapan metode daring.

Setelah data terkumpul perlu diadakannya analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji beda yaitu menggunakan *Independent Sample t-test* sebelum menguji dengan menggunakan *Independent Sample t-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas dan homogenitas peneliti menggunakan nilai mentah yang dimiliki oleh guru mata pelajaran.

#### 1. Uji Normalitas

Setelah data tersebut didapat maka peneliti menggunakan data tersebut untuk melihat normalitas dari sampel kelas yang akan dilakukan penelitian. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian uni uji normalitas dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.0. Dari perhitungan menggunakan SPSS 16.0 maka diperoleh *out put* data normalitas ,sebagai berikut:

**Tabel 4.2.** Hasil Perhitungan Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		NILAI_PRETES T	NILAI_POSTTE ST
N		15	15
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	68.40	87.37
	Std. Deviation	9.016	8.849

Most Extreme Differences	Absolute	.162	.222
	Positive	.162	.222
	Negative	-.130	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.886	1.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.413	.103

a. Test distribution is Normal.

Dari data *out put* di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai pretes memiliki nilai signifikansi  $0,103 > 0,05$  dan postes memiliki nilai signifikansi  $0,134 > 0,05$ . Karena semua kelas memiliki nilai Asymp. Sig  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu *out put* SPSS 16.0 menyimpulkan bahwa *a. Test distribution is Normal*.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui data tersebut berdistribusi normal maka selanjutnya adalah mencari tahu apakah data tersebut homogen. Untuk melihat homogenitasnya menggunakan data yang sama. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan tahap analisa selanjutnya. Homogenitas ini dapat simpulkan dengan melihat hasil nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut homogen. Dari perhitungan menggunakan SPSS 16.0 maka diperoleh hasil *out put* seperti dibawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Hmogenitas  
 Test of Homogeneity of Variances**

Test of Homogeneity of Variances			
NILAI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.017	1	38	.000

Dari data di atas untuk melihat data tersebut homogen atau tidak dapat dilihat juga dari nilai signifikansinya. Berdasarkan hasil di atas yang muncul adalah hasil dari pretes dan posttes. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu adalah  $0,000$ , dimana nilai signifikansi dari masing–masing kelas adalah  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan varian data kemampuan menyimak adalah sama atau homogeny.

## 3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasarat dengan uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya yaitu menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *Independent Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis ini diterima atau ditolak.

Ho : Tidak pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong.

Ha : Ada pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong.



Kriteria pengujiannya:

- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ .

Kriteria pengujian sig. sebagai berikut:

- a. Apabila sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima
- b. Apabila sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak  
 Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meneliti pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong, peneliti menggunakan teknik *t-test*.

Dari data–data diatas peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS16. Sebelum data tersebut diuji menggunakan t-test, data tersebut diuji normalitas terlebih dahulu. Maka diperoleh hasil *out put* seperti dibawah ini:

**Tabel 4. 5.** Hasil Perhitungan Post Test Uji *t-Test*

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	PRETES	15	64.00	8.272	1.850
	POSTTES	15	74.67	8.347	1.866

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	.017	.896	4.662	38	.000	12.250	2.628	17.569	6.931
	Equal variances not assumed			4.662	37.997	.000	12.250	2.628	17.569	6.931

Dari hasil *out put* SPSS 16.0 diatas dapat diberi keterangan kelas VIII prettes dan posttes. Dari perhitungan diatas nilai prettes memiliki mean 64,00 sedangkan kelas kontrol memiliki mean 75,67 dan  $t_{tabel} = 1,701$  sedangkan  $t_{hitung} = 4,662$ . Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Pembelajaran *Daring* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa metode *daring* memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong. Pengaruh penggunaan metode ini dapat dilihat dari skor peningkatan hasil belajar yang didapatkan hasil prettes dan postes

sebagai kelas eksperimen dengan nilai posttes peningkatan akhir sebesar 75,67. Sedangkan pre test sebagai pembanding yaitu mendapatkan rata-rata skor peningkatan yaitu 64,00 dengan selisih skor peningkatan akhir sebesar 11,67.

Hasil *t-test* membuktikan bahwa pada taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} = 4,662$ . Untuk skor peningkatan hasil belajar, nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} = 4,662 > t_{tabel} = 1,701$  untuk skor peningkatan prestasi belajar, sehingga dapat dinyatakan bahwa perbedaan yang ada adalah signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode daring berpengaruh Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Itas Rios Kota Sorong

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka saran yang disampaikan oleh peneliti kepada guru sebagai berikut.

- a) Guru menerapkan metode daring dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode daring tidak harus pergi jauh dari lingkungan sekolah.
- b) Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk mendukung kegiatan belajar menggunakan metode daring.
- c) Pembelajaran menggunakan metode daring dapat diterapkan dalam setiap kompetensi yang sesuai dan mudah dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Pasetya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aan Kurnia Ariadi, "Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode STAD dan Role Play" <http://www.surya.co.id/3052002/12pini.phtml>, hlm.1 diunduh tanggal 30 maret 2014.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Hamzah B. Uno, 2010. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Perpustakaan Nasional.
- Jumroh, S.F.A. 2017. *Hubungan Kinerja Guru Bahasa Indonesia Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Bulukumba*. Universitas Negeri Makassar.
- Ismail Bugis, *Pengertian Strategi, Pendekatan, Model, Teknik, dan Metode Pembelajaran*, (on line), tersedia di <http://ismailbugis.wordpress.com>, 2011, pengertian-strategi-pendekatan-model-teknik-dan metode pembelajaran, diunduh Tgl 21 Februari 2011.
- Kementerian Pendidikan RI. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan tentang Pembinaan Kesiswaan*. <http://kementerianpendidikan.ac.id/peraturan/ekstrakurikuler>. Di akses tanggal 22 bulan Oktober tahun 2013 pukul 19.14 WIB.
- Kementerian Pendidikan RI. 2008. *Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992*.

- <http://kementerianpendidikan.ac.id/SK/dirjendikdasmen>. Di akses tanggal 22 bulan Oktober tahun 2013pukul 19.00 WIB.
- Kurnia, 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia* . Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Resmini & Juanda.2014 *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*. Jakarta, UI Press.
- Sani. 2013.*Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*,(Jakarta:BSNP, 2011), hlm. 317
- Nasution. S.2012.*Kurikulum dan Pengajaran*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Novrinda, Djuwita, Titik Nurhayati. 2014. Diskripsi Tari Melinting. UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung: Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. Nurgiantoro, Burhan.1988. Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPF.
- Roestiyah, N.K. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. Sagala, Syaiful Sagala.2012.*Konsep Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, (Bandung : Alfabeta).
- Slameto, 2010.*Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Syaiful, Haji. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soeteja, Zakaria, dkk. 2009. Bahan Ajar Cetak Pendidikan Seni. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta. S
- uryosubroto. 2012. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wetty S, Ni Nyoman. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Lampung: FKIP/Pendidikan Bahasa dan Seni.